



SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MELODI DENGAN VISUALISASI ADEGAN BERTEMA CINTA DALAM FILM TITANIC

*Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**ALFIAN FIRDAUS
075904005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Alfian firdaus dengan judul “Hubungan antara melodi dengan visualisasi adegan bertema cinta dalam film Titanic” ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan **SK No. /154/UN36.8/PP/2014** tanggal 16 Juli 2014 untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari Jumat, 18 Juli 2014.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn.
NIP. 19650708 198903 1 002

Panitia ujian:

1. Ketua : Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn
2. Sekretaris : Khaeruddin, S.Sn., M.Pd. (.....)
3. Pembimbing I : Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum (.....)
4. Pembimbing II : Erwin Sirajuddin, S.Sn., M.Sn (.....)
5. Penguji I : Dr. Andi Agussalim AJ, S.Pd., M.Hum. (.....)
5. Penguji II : Drs. Solihing, M.Hum. (.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfian firdaus

NIM : 075904005

Tempat/tanggal lahir : Soppeng, 23 Juli 1989

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Makassar

Judul skripsi : Hubungan antara melodi dengan visualisasi adegan
bertema cinta dalam film Titanic.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Hubungan antara melodi dengan visualisasi adegan bertema cinta dalam film Titanic” merupakan karya asli. Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Makassar, 18 juli 2014

Alfian firdaus

ABSTRAK

Alfian firdaus. 2014. Hubungan antara melodi dengan visualisasi adegan bertema cinta dalam film Titanic. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: (1) Melodi dan adegan bertema cinta yang ada dalam film Titanic. (2) Hubungan yang muncul antara Melodi dan adegan bertema cinta yang ada dalam film Titanic. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka dan kajian lapangan. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Landasan teori yang digunakan sebagai teori analisa dan pembahasan mengacu pada buku Mari Membuat Film karya Heru effendi, Dongeng Sebuah Produksi Film karya Tino saroengallo, Kamus Istilah Televisi dan Film karya Ilham zoebasary, Psikologi Musik dan Respon Emosi Musikal karya Djohan, dan Pengantar Ilmu Akustik karya YP Hadi sumoro kristianto. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif merujuk kepada studi kepustakaan sebagai landasan analisis dengan variabel : (1) melodi dan adegan bertema cinta dalam film Titanic (2) faktor penentu adanya hubungan antara melodi dan adegan bertema cinta dalam film Titanic. Menganalisis data menggunakan data deskriptif hasil studi korelasi dengan cara : (1) menelaah data – data yang diperoleh dari sumber yang digunakan (2) menggunakan analisis dengan rangkuman ini data (3) menyusun hasil reduksi dengan membuat satuan - satuan dan pengkategorian. Analisis penelitian dimulai dengan penjabaran struktur film secara lahiriah dan bathiniah serta penjelasan mengenai melodi dan respon. Analisis melodi memaparkan keseluruhan melodi dalam tema lagu yang film Titanic kemudian mengkategorikan melodi menurut fungsi dan penempatannya. Melakukan analisis melodi dengan menggunakan teori musik yang dalam hal ini mengacu kepada struktur musik melodi yang dipakai dalam adegan bertema cinta dalam film Titanic kemudian menemukan titik hubung antara adegan dan melodi melalui pembuktian suasana musik dengan landasan teori karakteristik Hal baru penelitian menunjukkan bahwa: (1) Melodi yang digunakan dalam film Titanic ini adalah melodi dengan nada dasar E major yang berarti kegembiraan, keindahan, tercerah, kunci terkuat, tertawa dan bersuka ria sebagai melodi dalam adegan bertema cinta dengan arti yang sama. (2) ada hubungan saling menguatkan antara melodi dan adegan bertema cinta yang merupakan gerakan hubungan positif searah dalam kajian teori korelasi yang disebabkan oleh unsur musikal dan pemakaian instrumen yang berbeda dalam tiap scene nya.

Kata kunci: *melodi, percintaan, Titanic.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tak hentinya melimpahkan rahmatnya kepada seluruh alam sehingga karenaNya pula penulis dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara melodi dengan visualisasi adegan bertema cinta dalam film Titanic”. Shalawat dan salam untuknya sang manusia mulia, Rosulullah Muhammad SAW beserta keluarganya yang suci dan para sahabatnya yang setia.

Ucapan terima kasih tak lupa saya hanturkan kepada kedua orang tua yang telah melahirkan, membesarkan serta mendidik saya dan kakak – kakak saya yang senantiasa menjaga dan menasehati saya. Doa mereka adalah kekuatan yang membuat saya berdiri sampai hari ini. Kepada keluar besar saya, terima kasih atas semua bantuannya, baik berupa finansial, semangat dan juga doanya. Untuk almarhum bapak saya, Rusli budo, salam rindu.

Selesainya skripsi ini dan studi saya di program studi sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas negeri Makassar, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama masa studi yang saya tempuh ini. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya.
2. Dr. Karta Jayadi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya.
3. Khaeruddin, S.Sn., M.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

4. Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum. selaku dosen pembimbing.
5. Erwin Sirajuddin, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing.
6. Dr. Andi Agussalim AJ., S.Pd., M.Hum. selaku dosen penguji.
7. Drs. Solihing, M.Hum. selaku dosen penguji.
8. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
9. Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn. selaku Dosen Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
10. Yurdika, S.Pd, M.Sn. selaku tenaga pengajar Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
11. Faisal, S.Pd, M.Sn. selaku tenaga pengajar Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
12. Seluruh Dosen di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
13. Para dewan senior dan teman-teman mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
14. Adinda paramita maya dewi S.Sos. atas semangat dan dorongan nya yang tidak henti.
15. Cinema Appreciator Makassar atas inspirasi yang terus mengalir.
16. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan pada kesempatan ini, terimah kasih atas doa, semangat dan ilmunya.

Daftar isi

Halaman judul	i
Lembar pengesahan	ii
Pernyataan keorisinilan skripsi	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAN DAN KERANGKA BERPIKIR	7
A. Tinjauan pustaka.....	7
1. Theme song.....	7
2. Film.....	8
3. Respon penonton.....	8
B. Kerangka berpikir.....	11
C. BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Variable dan desain penelitian	13
1. Variable penelitian	13
2. Desain penelitian	14

B. Defenisi oprasional variable	16
C. Teknik pengumpulan data	17
1. Observasi	18
2. Kepustakaan	20
D. Teknik analisis data	20
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	21
A. Analisis	21
B. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang lagu *My Heart Will Go On* pasti akan membawa kita pada pembahasan film *Titanic*. *My Heart Will Go On* adalah lagu yang pernah memenangkan academy award yang ditulis oleh komposer *James Horner*, yang dirilis oleh *Sony Classical* pada tanggal 18 November 1997. Lagu yang dibawakan oleh *Celine Dion* tersebut kemudian diangkat menjadi lagu tema dalam film *Titanic*, dan menjadi lagu terpopuler di seluruh dunia pada masanya. Lagu ini juga berhasil meraih 4 *Grammy Awards* dan penghargaan Lagu Orisinal Terbaik dalam ajang *Academy Awards* pada tahun 1998.

Setelah memperhatikan setiap adegan dalam film *Titanic* dan mengetahui fakta yang tertulis diatas, muncul sebuah pertanyaan. Bagaimana lagu ini mampu memberi daya tarik yang luar biasa pada bagian-bagian tertentu dalam film tersebut. Fakta lain terungkap ketika penulis memperhatikan secara saksma film *titanic*. Ternyata melodi awal dalam intro *My Heart Will Go On* selalu terulang dalam film, akan tetapi dengan judul dan pemakaian instrument yang berbeda.

Kompleksitas sebuah film yang terdiri dari gambar dan suara, kemudian membawa kita pada pemikiran akan adanya hubungan antara pengulangan ini dan kemampuannya menegaskan tanda-tanda yang dipakai dalam

menotasikan realitas adegan dalam film *Titanic*. Ada bagian dalam film *Titanic* yang coba ditegaskan oleh keberadaan melodi ini.

Pencarian pembahasan mengenai tanda-tanda dan makna melodi dan film tersebut mengerucut pada suatu kajian ilmu analisis musik. Ada hubungan antara melodi tersebut terhadap komponen-komponen yang sama dalam film *Titanic*.

Sebagai bahan perbandingan hubungan antara tema lagu dan film, *Titanic* dan melodi utama *love theme titanic* dengan masing-masing pencapaiannya menempatkan keduanya menjadi *sample* objek yang pantas dalam pengkajian penelitian analisis dalam film dan *score* yang mampu menciptakan sebuah hubungan yang relevan. Penelitian dengan 2 objek tersebut mampu memberikan informasi kepada masyarakat betapa audio dan visual memiliki keterkaitan satu sama lain dalam sebuah film.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat penelitian dengan judul :
Hubungan melodi love theme film titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film Titanic.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian dapat berupa lebih dari satu pertanyaan, tetapi tidak harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Beberapa peneliti merumuskan masalah penelitiannya ke dalam pernyataan tujuan peneliti (Sevilla G., C., 2004).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Unsur-unsur apa yang mampu membuat melodi love theme dalam film Titanic menjadi penegas dalam setiap adegannya?
2. Apa penyebab unsur-unsur tersebut mampu membuat menjadi penegas dalam adegan film *Titanic*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Sasaran dan target kegiatan hendaknya dicantumkan dalam tujuan penelitian. Tujuan sangat terkait dengan judul dan masalah penelitian yang ditetapkan. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan tercapainya rumusan masalah yang tepat dan menghindari pembahasan yang tidak relevan dengan rumusan tersebut. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan utama dan tujuan sekunder.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pelaksanaan penelitian ini di harapkan untuk bisa mendapatkan data atau informasi yang jelas, lengkap dan benar tentang Hubungan melodi love theme film titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film Titanic

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti Unsur-unsur apa yang mampu membuat melodi love theme menjadi penegas dalam adegan film *Titanic*.
2. Apa penyebab Unsur-unsur tersebut mampu menjadi penegas dalam adegan film *Titanic*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, juga dapat menjadi referensi dan literatur dalam memperluas wawasan mengenai hubungan antara audio dan visual dalam interpretasi media utamanya hubungan antara melodi *love theme Titanic* terhadap visualisasi adegan dalam film *Titanic*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam dunia perfilman

khususnya perfilman Makassar yang saat ini sedang giat dalam pembuatan film pendek dan dokumenter agar mampu bersaing dengan film dari daerah bahkan Negara lain khususnya bagi komposer film, agar dalam pembuatan film nantinya mampu mengembangkan karya dengan mengambil contoh dari hasil penelitian Hubungan melodi *love theme titanic* terhadap visualisasi adegan dalam film *Titanic*.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan kepustakaan

Tinjauan kepustakaan sebagaimana biasanya, berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan pembahasan pada variable penelitian. Berikut beberapa pendapat dari para ahli dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Theme Song

Dalam buku *Mari Membuat Film* karya Heru Effendi dikatakan bahwa dalam dunia perfilman, keberadaan musik dibagi menjadi 2 yaitu, musik ilustrasi dan theme song. Musik ilustrasi adalah suara, baik dihasilkan melalui instrument musik atau bukan, yang disertakan dalam suatu adegan guna memperkuat suasana.

Theme song adalah lagu yang dimaksudkan sebagai bagian dari identitas sebuah film, bias merupakan lagu yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya (biasa dipilih sendiri oleh sutradara dan produser). Tentu saja ada aspek hak cipta yang perlu diperhatikan di sini. Theme song bias dikerjakan oleh ilustrator musik ataupun orang lain. Apabila sebuah film cerita punya sejumlah theme song, kumpulan lagu tersebut kebanyakan dirilis dalam bentuk kaset atau

compact disc (CD) sebagai *Original Motion Picture Soundtrack* (OMPS) atau biasa disingkat *soundtrack*.

2. Film

Menurut Kamus Istilah Televisi dan Film karya Ilham Zoebasary film adalah media sejenis pita plastik berlapis zat yang peka cahaya yang disebut *Celluloid*. Film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media *Celluloid* sebagai penyimpannya. Sejalan dengan perkembangan media penyimpanan dalam bidang sinematografi, pengertian film telah bergeser. perkembangan teknologi media penyimpanan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu kepada bahan ke bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya, kini film diartikan sebagai suatu gendre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak.

3. Respon penonton

Seorang manusia yang sehat pasti dapat merespon apa yang terjadi disekitarnya dalam bentuk emosi. Baik secara sadar maupun tidak sadar. emosi merupakan salah satu aspek berpengaruh besar terhadap sikap manusia.

Emosi atau yang sering disebut aspek afektif, merupakan penentu sikap, salah satu predisposisi perilaku manusia. Namun tidak banyak yang

mempermasalahkan aspek emosi hingga muncul Daniel Goleman (1997) yang mengangkatnya menjadi topik utama di bukunya. Kecerdasan emosi memang bukanlah konsep baru dalam dunia psikologi. Lama sebelum Goleman (1997) di tahun 1920, E.L. Thorndike sudah mengungkap *social intelligence*, yaitu kemampuan mengelola hubungan antar pribadi baik pada pria maupun wanita. Thorndike percaya bahwa kecerdasan sosial merupakan syarat penting bagi keberhasilan seseorang di berbagai aspek kehidupannya.

Jika diartikan secara terpisah maka respon dan emosi bisa berarti sebagai berikut :

Respon adalah Setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus (Sarlito, 1995). Menurut Gulo (1996), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1988). Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, hati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif (Azwar, 1988). Apabila respon positif maka orang yang

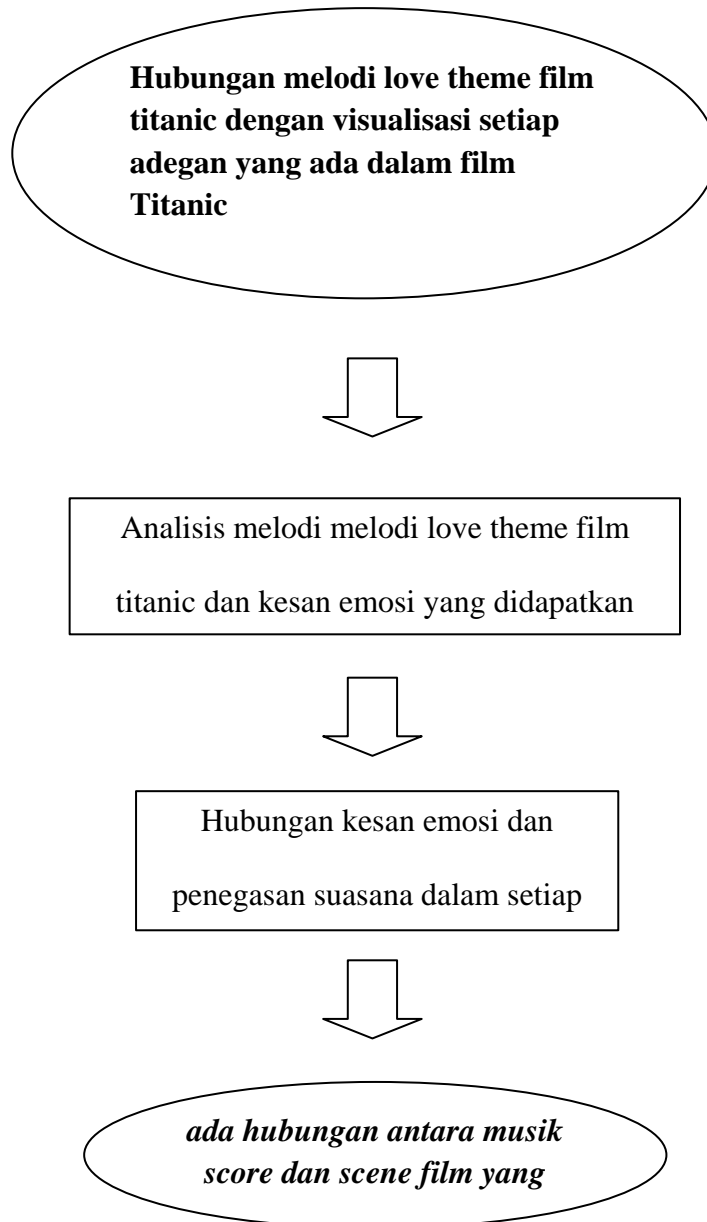
bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Emosi menurut Prezz (1999) seorang EQ organizational consultant dan pengajar senior di Potchefstroom University, Afrika Selatan, adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik.

B. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan penelitian Hubungan melodi *love theme* film titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film Titanic, perlu ditinjau berbagai unsur. Sehingga pemahaman berupa konsep teoritis dan praktis mampu dicapai dengan melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga hasil penelitian mampu diserap semaksimal mungkin oleh para pembaca. Guna menyusun hasil penelitian yang baik kerangka berpikir diperlukan untuk sebagai dasar dari semua hasil yang akan kita satukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah serta acuan konsep teori yang dipaparkan melahirkan tinjauan tentang berbagai aspek terhadap judul penelitian dalam hal ini Hubungan melodi *love theme* film titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film tersebut. maka dapat dibuat kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



skema 1:Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dengan merujuk pada studi kepustakaan sebagai landasan analisis dengan terlebih dahulu menentukan variabel-variabel yang pantas untuk penelitian ini. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel. Maka untuk menganalisis data *Hubungan melodi love theme film titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film Titanic.*, perlu diadakan *penguji hipotesis*, yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran-gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. (E.M. Sangadji-Sopiah. 2010:133). Variabel dalam penelitian ini adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang Hubungan lagu *My Heart Will Go On* terhadap

visualisasi adegan dalam film *Titanic*. Dengan demikian variabel yang akan di teliti adalah:

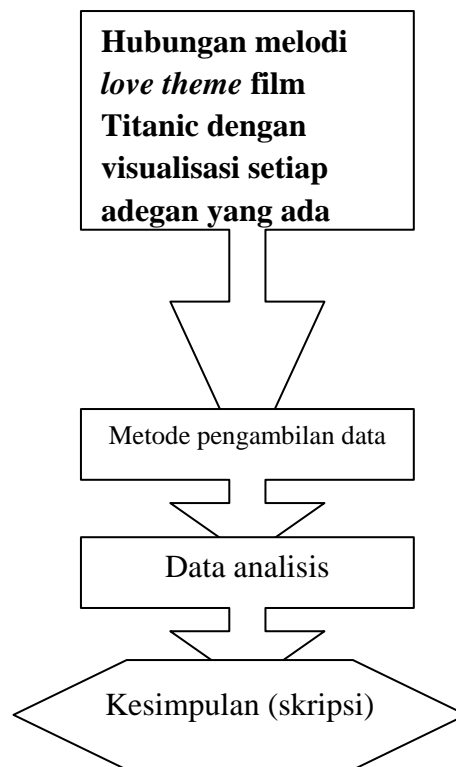
- a. Unsur-unsur yang membuat melodi *love theme* titanic menjadi penegas dalam adegan film *Titanic*
- b. Penyebab Unsur-unsur tersebut mampu membuat lagu melodi *love theme* titanic menjadi penegas dalam adegan film *Titanic*

2. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka ditempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka untuk memperoleh data teoritis yang mendukung penelitian ini, yaitu dengan cara menelaah literature yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Observasi dilakukan dengan cara melihat setiap adegan dalam film yang berhubungan dengan lagu yang menjadi objek penelitian.
- c. Dokumentasi, meneliti dan mencari bahan-bahan dokumentasi untuk keperluan analisis data.
- d. Semua data yang diperoleh dilapangan di catat dalam format pengamatan atau catatan lapangan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibuat maka desain penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah desain penelitian secara kualitatif yang dapat disusun sebagai berikut:



Skema II. Desain Penelitian

B. Defenisi Operasional Variabel

Pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting dijelaskan. Direktorat pendidikan tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Penelitian harus dihindarkan dari pengertian ganda dan tumpang tindih antara fokus yang satu dengan yang lainnya. Untuk mencegah efek bias dalam penelitian ini maka fokus yang akan diteliti diupayakan untuk dioperasionalkan.

Adapun defenisi yang operasional yang dimaksudkan adalah

1. Analisis melodi dari *love theme* dalam film titanic.
2. Perbedaan yang timbul dalam pengulangan melodi *love theme* dalam film titanic.

C. Sasaran dan Responden

1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah melodi *love theme* film Titanic dan film titanic itu sendiri.

2. Responden

Berbagai buku dan keterangan dari orang-orang yang relevan dengan penelitian Hubungan melodi *love theme* film Titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film Titanic.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan tahap observasi yaitu pengamatan data atau terlibat secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang diperoleh tentang masalah yang kita selidiki diluar lapangan.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai

menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Diperlukan teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, tehnik yang dilakukan penulis yaitu dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang Hubungan melodi *love theme* film Titanic dengan visualisasi setiap adegan yang ada dalam film Titanic.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu)” Moleong (dalam E.M. Sangadji-Sopiah. 2010:135).

Pada tahap ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan bebas, teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden yang dianggap memahami dan mengerti masalah yang ingin diteliti secara terstruktur dengan panduan alat bantu daftar pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan

memperoleh keterangan Pengaruh theme song My Heart Will Go On terhadap respon emosi penonton film Titanic. Wawancara dilakukan terhadap informan atau responden terpilih yang pemahaman serta Pengetahuan yang sesuai dengan judul penelitian, untuk mendapatkan data primer tentang Pengaruh theme song My Heart Will Go On terhadap respon emosi penonton film Titanic.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, baik berupa foto-foto, video pementasan dan dokumen lainnya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, Dari hasil tersebut yang digunakan peneliti untuk melengkapi sumber data yang dapat menunjang keberhasilan serta dapat bentuk-bentuknya.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Untuk memperbarui dokumen-dokumen

tersebut digunakanlah kamera *digital* pengambilan gambar, *handycame* untuk pengambilan video serta catatan-catatan kecil untuk mencatat data- data yang penting dalam proses pengumpulan data atau pendokumentasian.

4. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan membaca berbagai literature lagu, soundtrack dan theme song dalam hal ini theme song my heart will go on.. Data didapatkan melalui perpustakaan, media sosial dan buku-buku terkait.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari paparan yang menjelaskan dan menginterpretasi data yang di dapatkan dari nara sumber yang berbeda-beda, tentang penelitian terkait dalam hal ini Pengaruh theme song My Heart Will Go On terhadap respon emosi penonton film Titanic. maka untuk menganalisis data ini akan digunakan data deskriptif hasil studi korelasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang di peroleh dari berbagai sumber.
- b. Menggunakan analisis dengan rangkuman inti data.
- c. Hasil reduksi disusun dengan membuat satuan-satuan kemudian di kategorikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Sekilas Tentang Melodi dan Respon

pemahaman sehari-hari musik seringkali dikaitkan dengan perasaan. Di satu sisi, musik dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, dan disisi lain musik dianggap dapat menggugah perasaan pendengar. Mereka yang berkecimpung di dunia musik mengakui bahwa penciptaan musik tidak mungkin dipisahkan dari gejolak perasaan penciptanya, sementara bagi mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, *timbre* dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda.

Elemen-elemen dalam musik memiliki tugasnya masing-masing. Dalam bidang kehidupan lainnya musik juga diyakini memiliki dampak khusus terhadap perilaku karena jenis musik tertentu dianggap dapat membawa respon yang berbeda terhadap. Emosi manusia.

Emosi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Emosi adalah suatu aspek yang dapat meresap kedalam eksistensi manusia, berhubungan secara praktis kesemua perilaku manusia seperti tindakan, persepsi, memori, belajar, atau dalam membuat keputusan.

Musik diakui mempunyai kekuatan untuk mengantar dan menggugah emosi. Baik dituangkan melalui penjiwaan terhadap alur cerita, musik

dan watak tokoh yang diperankan, maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, maka musik tidak bisa dipisahkan dengan emosi. Maka dalam musik emosi tidak saja bermain dalam taraf penyajinya tapi juga pada karya musiknya, apakah telah dilakukan interpretasi yang tepat terhadap pesan emosi yang ingin disampaikan dari sebuah karya musik.

Emosi adalah salah satu aspek perilaku yang paling meresap dalam eksistensi manusia dan berhubungan langsung dengan setiap aspek perilaku, baik itu aksi, persepsi, memori, dan belajar.

Emosi adalah proses spesifik yang berorientasi untuk merespon sebuah aksi. Emosi secara langsung selalu timbul baik terhadap sesuatu yang dianggap sebagai bagian dari situasi atau reaksi personal.

Emosi tidak seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang abstrak seperti marah atau gembira saja tapi lebih sebagai momen aktual dari perasaan emosi yang terindikasi dalam situasi dan budaya khusus. Respon emosi terhadap musik berhubungan dengan kejadian berdasarkan ketentuan dan aturan yang tidak hanya tergantung pada pengertian dan representasi musikal tapi juga latar belakang dan keyakinan pendengarnya. Sehingga emosi musikal tidak persis sama dengan emosi sehari-hari.

Pada awalnya mungkin kita bertanya apakah musik benar-benar dapat mempengaruhi suasana hati. Hasil dari penelitian Wessman-Rick menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

mendengarkan musik atau menonton video. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh mendengarkan musik lebih besar terhadap suasana hati dari pada menonton video.

Ada beberapa jenis warna suara yang secara universal digunakan dalam musik, seperti suara vokal manusia, alat musik tiup, alat musik gesek, petik, perkusi dan sebagainya. Berbeda dengan nada karna hampir dalam semua budaya rangkaian pitch dibagi kedalam tingkatan dan ciri-ciri tersendiri baik pada pola interval oktaf atau pun tangga nada nya. Sementara dimensi pokok perbedaan suara secara psikologis terletak pada pitch, dinamik kekerasan, durasi dan timbre.

Pitch biasanya berhubungan langsung dengan frekuensi dari vibrasi suara, sedangkan kekerasan dengan intensitas suara, dan durasi dengan waktu dimana suara dapat didengar. timbre lah yang memiliki hubungan yang lebih rumit dengan variable fisik, respon yang dapat diterima oleh tubuh dan diwujudkan dalam bentuk ekspresi dan berbagai gejala fisik yang menunjukkan perasaan ang diterimanya.

Pada serangkaian melodi, posisi pitch dapat menjelaskan mengenai :

1. Sekumpulan nada itu termasuk apa
2. Nada mana yang lebih penting dari sekumpulan nada yang terdapat dalam sebuah karya
3. Nada mana yang terjadi secara simultan dengan nada yang lainnya dalam sebuah karya
4. Mana yang lebih simultan bila secara fungsional sama.

5. Akord mana yang berdekatan, berjauhan atau yang berhubungan.
6. Cara tonal menggunakan nada dalam fungsi melodi
7. Cara serta prinsip kombinasi dari interaksi antar nada didalam sebuah akord atau melodi.

Secara umum persepsi musik, ditentukan oleh perubahan pada pitch sementara perubahan ritme jarang diperhatikan. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa respon pendengar lebih cenderung didominasi oleh dimensi pitch. Padahal ritme yang menyertai pitch memberikan satu kesatuan persepsi. Dalam artian tidak bisa dipisahkan karna pitch berada didalam wujud nada yang terangkai menjadi sebuah melodi. Sementara melodi berasal dari rangkaian nada yang disusun berdasarkan pola ritme yang berbeda. Dengan demikian sensasi yang diperoleh pendengar dari sebuah melodi merupakan persepsi dari pitch dan ritme.

2. My Heart Will Go On Dalam Film Titanic

Dalam peranannya, My heart will go on menjadi *theme song* atau lagu tema bagi film titanic yang secara utuh muncul dalam *ending credit* film tersebut. Namun selama berjalannya film, My heart will go on muncul dalam bentuk instrumen yang berbeda-beda yang di sebut *score* yang ditempat pada potongan-potongan scene tertentu, inilah yang menjadi love theme dalam film titanic. Ada pun daftar lengkap OST film titanic adalah sebagai berikut :

1. **Never An Absolution**
2. **Distant Memories**
3. **Southampton**
4. **Rose**
5. **Leaving Port**
6. **Take Her To Sea, Mr. Murdoch**
7. **Hard To Starboard**
8. **Unable To Stay, Unwilling To Leave**
9. **The Sinking**
10. **Death Of Titanic**
11. **A Promise Kept**
12. **A Life So Changed**
13. **An Ocean Of Memories**
14. **My Heart Will Go On (Love Theme From "Titanic")**
15. **Hymn To The Sea**

Namun tidak semua *score* yang ada dalam film tersebut merupakan bagian dari lagu my heart will go on. Dari 14 *score* (tidak termasuk My heart will go on) hanya 4 *score* yang memiliki unsur lagu my heart will go on diantaranya adalah:

1. 04 – Rose
2. 07 - Hard To Starboard
3. 12 - A Life So Changed
4. 15 - Hymn To The Sea

menurut penulis *score* tersebut berfungsi untuk memperkuat suasana dan makna adegan film. Merujuk pada buku Mari Membuat Film karya Heru effendi bahwa, elemen musik dimaksudkan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya..Apabila musik dimaksudkan sekedar sebagai latar belakang, maka musik masuk dalam kategori efek suara.

Penulis memasukkan 4 *score* tersebut dalam kategori penguat suasana karna suara ini merupakan musik tambahan yang dibuat oleh ilustrator musik film dan di masukkan kedalam film tanpa terlihatnya sumber bunyi secara fisik dan tanpa aksi yang mendukung terciptanya bunyi. Menurut buku yang tersebut diatas bahwa, suara yang ditimbulkan oleh semua aksi dan reaksi dalam film termasuk dalam kategori efek suara. Contoh nya adalah bunyi gemerincing seonggok

kunci, langkah sepatu diatas lantai keramik, suara pintu mobil ditutup,
suara peluit wasit, tangis bayi dan suara sejenis lainnya.

Mari kitlihat partiture my heart will go on berikut :

2

MY HEART WILL GO ON

(Love Theme from 'Titanic')

Music by JAMES HORNER
Lyric by WILL JENNINGS

Moderately fast

Chords: C#m, B, A, B, C#m, B, A, B, E, B/F#, A/E, E, B, E.

Lyrics:
Every night in my dreams I
see you, I feel you, that is how I know you go on

Musical score for piano and orchestra, page 11. The score is in B-flat major (three flats) and 4/4 time. It features piano accompaniment with chords and an orchestra with strings and woodwinds. The piano part includes chords $E\flat/B\flat$, $D\flat/A\flat$, and $A\flat$ maj7. The orchestra includes Oboe (Obl.) and strings. Dynamics include *pp*, *p*, and *ff*. The score ends with a double bar line.

musical score for piano and voice, page 10. The score is in F major (one sharp) and 4/4 time. It consists of five systems, each with a vocal line and a piano accompaniment. The piano part features a steady eighth-note bass line in the left hand and chords or moving lines in the right hand. Chord symbols are provided above the vocal line for each system: Fm, Eb, Db, Fm, Eb, Db, Fm, Eb, Db, Fm, Eb, Db. The vocal line includes various notes, rests, and dynamic markings such as *on.*, *mf*, and *mp*. The piano accompaniment includes various notes, rests, and dynamic markings such as *mf* and *mp*.

know that my heart will go on.

We'll stay for - ev -

er this way. You are safe in my

heart, and my heart will go on and

C#m B A
 on.

B C#m B

A C#5 F#5 Bm
 Slightly slower
 You're
 f
 f
 rail.

Eb Db Eb
 here, there's noth - ing I fear and I

lieve that the heart does go on

Once more, you

o - pen the door and you're here in my

heart, and my heart will go on and

E B/F# A/E

Love was when I loved you, one true time I

E B E B/F#

hold to. In my life we'll al - ways go

A G#m C#m

on. Near. *mf*

B A B

far, wher - ev - er you are, I be -

B A B

heart, and my heart will go on and

E B/F#

on. *p* Love *mp* can touch us one time and

A/E E B E

last for a life - time, and nev - er

B/F# A

let go all we're gone.

far, where - ev - er you are, I be -

lieve that the heart does go on.

Once more, you

o - pen the door — and you're here in my

B/F# A
 know you go on.

E B/F# A/E
 Far a - cross the dis - tance and spac - es be -

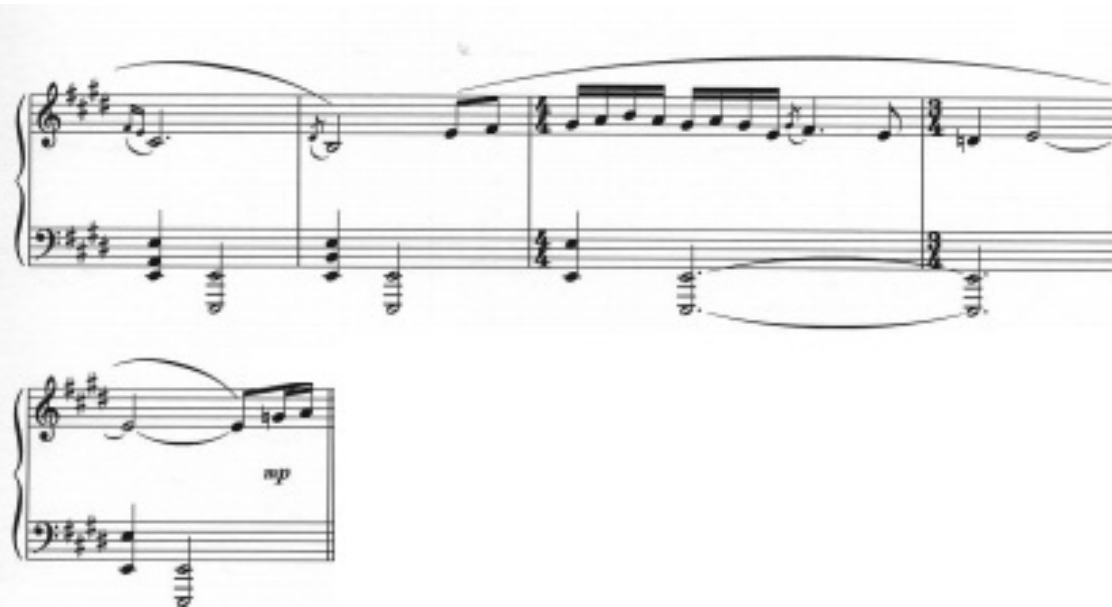
E B E B/F#
 tween us you have come to show you go

A G#m C#m
 on. Near, *mf*

Jika dihitung secara keseluruhan melodi utama film muncul sebanyak 11 kali dalam keseluruhan film (termasuk dalam lagu my heart will go on di credit ending) dan kesemuanya merupakan beberapa melody yang sama yang dimainkan dengan teknik imitasi instrumen penghasil bunyi yang berbeda-beda juga dengan judul yang berbeda.

Berikut adalah bagian yang merupakan pengulangan pada setiap instrumental yang juga merupakan objek penelitian kita dalam penelitian ini:





3. Analisis pembentukan (frase dan motif)

Frase musik adalah 2 anak kalimat yang ada dalam sebuah musik.

Dalam melodi love theme titanic terdapat 2 frase yaitu sebagai berikut :



Yang bergaris bawah berwarna biru adalah frase pertama, sedangkan yang bergaris bawah merah adalah frase ke dua. Frase yang pertama adalah frase anteseden sedangkan frase yang ke dua adalah konsekwen.

Motif adalah Sekolompok nada yang menjadi satu kesatuan. Pada umumnya, motif terdiri dari minimal dua nada dan maksimal 2 ruang birama. Bila motif ini memenuhi satu ruang birama, maka disebut motif birama. Sedangkan bila motif ini hanya memenuhi satu hitungan disebut motif mini atau motif konfigurasi.

Berikut adalah motif yang ada pada melodi love theme titanic :



Demikianlah motif yang ada dalam melodi love theme titanic. Pada bagian kedua terjadi repetisi motif yakni pengulangan nada yang sama (meskipun dengan menggunakan penambahan appoggiatura) yang kemudian mengarah pada sekuen motif atau pengulangan motif yang mengerucut pada terjadi nya inversi karna motif pada pola pertama merubah tingkatannya dari menurun menjadi naik pada pola ke dua.

dalam partitur melodi ini bermain pada jangkauan atau pada nada dasar E=do dengan perpindahan akord dari C#m - B - A - B atau VI - V - IV - V. Penelitian yang dilakukan oleh Schubart (1806, dalam Kristianto 33:2008) telah memberikan asumsi terhadap karakteristik

nada dasar dalam setiap musik. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut,

Nada dasar	Karakteristik
C mayor	Murni, <i>innocence</i> , sederhana, <i>children's talk</i> .
C minor	Deklarasi cinta dan keluh kesah cinta yang sedih
Db mayor	Perasaan yang tidak menentu, tidak dapat tertawa, tapi tetap tersenyum. <i>It's a leering key</i> .
C# minor	Keluh kesah tentang dosa, intimasi dengan Tuhan, keluh kesah dalam pertemanan, dan bohong dalam cinta.
D mayor	Megah, sahutan perang, kemenangan.
D minor	Melankoli kewanitaan.
Eb mayor	Kunci tentang cinta, devosi, dan intimasi dengan Tuhan.
D# minor	Kegelisahan dalam sebuah jiwa yang stress, kondisi terpuruk jiwa, tiap ketakutan dan hesitasi dari hati, dan suara hantu
E mayor	Teriakan ribut kegenbiraan, tertawa untuk bersuka ria
E minor	Naof, pernyataan cinta dari seorang wanita yang <i>innocent</i> , kerluh kesah dengan air mata.
F mayor	Tenang dan menurut.
F minor	Depresi yang mendalam, sahutan kematian, kematian.
F# mayor	Kemenangan atas suatu kesulitan.
G mayor	Kepuasa, tenang, terima kasih terhadap persahabatan sejati, kesetiaan cinta dan kedamaian.
G minor	Ketidaksenangan, merasa tidak nyaman, cemas terhadap suatu kegagalan.
Ab mayor	Kunci kematian, keadilan, kebusukan, dan keabadian
Ab minor	Keluh kesah, segala sesuatu tentang perjuangan dengan penuh rintangan.
A mayor	Pernyataan cinta yang <i>innocent</i> , keinginan berjumpa lagi pada saat berpisah, kebahagiaan masa muda dan percaya terhadap Tuhan.
A minor	Kelembutan suatu karakter, alim secara kewanitaan.
Bb mayor	Cinta yang gembira, kesadaran yang baik, harapan untuk lebih baik.
Bb minor	Menggambarkan malam hari, ketidakpuasan terhadap Tuhan, dan persiapan untuk bunuh diri.
B mayor	Mengungkapkan keinginan liar, marah, iri, putus asa, dan tiap beban hati berada di kunci ini
B minor	Kesabaran, ketenangan dalam menanti sebuah nasib.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Schubart (1806) ditemukan bahwa nada dasar A major berarti Pernyataan cinta yang *innocent*, keinginan berjumpa lagi pada saat berpisah, kebahagiaan masa muda dan percaya terhadap Tuhan. Melihat film Titanic yang tidak akan pernah melepaskan kita dari bahasan tentang cinta, kerinduan dan kebahagiaan masa muda. Maka tepat rasanya bila melodi dalam film ini menggunakan nada dasar tersebut. Kesan yang mungkin kita dapat dari mendengar instrumen ini adalah Ketenangan, keharmonisan, mengalir, dan rasa berayun. Dalam hal ini Montello (124:2004) dalam bukunya *kecerdasan musik* menjelaskan pengaruh vitalitas yang menghubungkan kualitas musik dengan emosi manusia. Adapun pengaruh yang dimaksud adalah;

Emosi	Kualitas musik
<i>Takut</i>	Penyempitan (interval kecil); gemetar (getaran alat musik); tida teratur; nada naik dan dekresendo (volume semakin mengecil).
<i>Marah</i>	Pengetatan (interval kecil), stakato; gemetar (getaran alat musik); dan kresendo (nada meningkat secara drastis) dan forte (volume suara meningkat).
<i>Cinta</i>	Ketenangan (interval besar); harmonis; mengalir; rasa berayun.

Teori ini menjadi tambahan pendukung kecocokan antara melodi love theme titanic dan pemakaiannya dalam film tersebut.

B. Pembahasan

1. Instrumental pertama

Instrumen pertama bisa kita lihat dalam pembukaan film sebelum dan sampai muncul nya tulisan judul film *Titanic*. Dalam bagian ini musik dimainkan dengan choir wanita serta nuansa melodi yang mengalun seiring dengan munculnya visualisasi sebuah kapal dan landscape laut serta gambaran riak air laut dan judul film, yang Berakhir dengan adegan kapal selam yang menyelaman ke kedalaman laut. Perhatikan gambar berikut:



Dalam scene ini (juga pada melodi instrumen selanjutnya) yang dipakai adalah melodi dari bar 1 sampai pada melodi bar 11 sebagai pengulangan melodi yang dimaksudkan dalam penelitian.

Pada bagian awal ini yang dipilih oleh sutradara sebagai score untuk mengisi suasana adalah *hymn to the sea*. Dalam bahasa Indonesia *hymn to the sea* sendiri berarti himne atau pujian untuk sang laut. Dilihat dari segi judul hal ini dirasa tepat untuk mengisi score dengan visualisasi lautan. Mengapa demikian? Jika kita lihat dalam partitur melodi love theme tersebut, suara vokal sopran yang digunakan penyanyi berada pada jangkauan umum nada C sampai nada G. dimana menurut buku ilmu harmoni adalah jangkauan suara dada. Suara dada menciptakan suasana tenang, kurang energik, lembut dan mudah melelehkan. Dalam hal ini gelombang laut digambarkan dengan ketenangan dan kelembutan.

Musik score yang ada dalam film tidak di mainkan secara keseluruhan seperti yang terdapat pada Original Soundtrack yang dipasarkan, namun hanya dimainkan sesuai dengan keperluan adegan yang ada dalam film hal ini berlaku untuk instrumen yang dipakai selanjutnya.

2. Instrumental kedua

Pada bagian kedua instrumental yang dipilih untuk menggambarkan suasana adalah karya yang berjudul *Rose*. Seperti yang bisa kita lihat pada judul karya tersebut, hal ini diperuntukkan untuk menggambarkan karakter utama wanita dalam film *Titanic* yang bernama Rose. Di gambarkan secara visual dalam bagian ke-2 ini adalah Rose yang membentangkan tangan dibagian depan kapal dengan jack berada di bagian belakang. Di bagian ini di tunjukkan Rose sedang mencoba menikmati lautan dengan jack sebagai penuntun. Hal ini seolah menggambarkan munculnya kepribadian Asli rose yang selama ini tertutupi oleh paksaan orang tuanya yang mengikuti tunangan Rose yang menganut gaya hidup borjuis pada jaman tersebut.

Berikut screenshoot saat instrumental tersebut dimainkan :



Sang sutradara memilih untuk menggunakan instrumental dengan instrument flute dalam film ini. Suara lembut flute tentu saja sangat berperan penting untuk menegaskan gambaran seorang wanita yang bebas dan sedang jatuh cinta. Karna seperti dalam buku psikologi musik johan diatkan bahwa pitch sangat berpengaruh pada respon yang bisa dihasilkan oleh pikiran manusia yang selanjutnya bisa diwujudkan lewat ekspresi.

3. Instrumental ketiga

Pada bagian ke-3, sutradara menggunakan *Rose* versi piano untuk mengisi adegan dimana Jack sedang melukis, dengan Rose sebagai objek lukisnya.



Banyak dari score Titanic yang merupakan musik dengan nuansa yang romantis, namun mengapa sutradara memilih untuk memakai *my heart will go on* versi piano pada bagian ini? Tidak kah salah satu score yang berjudul *Rose* lebih cocok dalam adegan ini. Hal ini dimaksudkan sang sutradara untuk menghindari adanya kesamaan musik antara adegan sebelumnya dan adegan pada bagian ketiga (yang hanya beberapa menit dari adegan sebelumnya). Kesamaan tersebut bisa saja menimbulkan rasa bosan pada penonton film Titanic sehingga kesan yang amat romantis dan intim antara Jack yang sedang melukis dan Rose sebagai objek lukisnya tidak dapat tersampaikan.

Hal ini didukung oleh teori G. Miller dalam buku *Komunikasi organisasi* karya Redi Panuja bahwa suatu pesan yang disampaikan secara terus-menerus dengan bentuk yang sama, medium yang sama, dan cara yang sama cenderung akan mempercepat kebosanan. Hal yang sama juga berlaku dalam musik. Mengapa demikian? Karena musik juga merupakan salah satu sarana komunikasi dalam hal ini film dan penontonnya. Musik yang di ulang akan menciptakan rasa bosan bagi pendengarnya.

4. Instrumental keempat

Pada bagian ke-4 bagian instrument yang dipakai adalah *a promise kept*. Adalah score untuk mengisi adegan percintaan antara Jack dan Rose di dalam sebuah mobil dan berakhirnya score merupakan pengantar

pada scene selanjutnya dimana klimaks dari film yaitu tragedy kapal titanic menabrak gunung es akan terjadi.

Berikut adalah screenshoot film saat instrumental ini dimainkan :



Penegasan yang ingin dilakukan sutradara tentu saja sama halnya dengan penegasan ke-2 dan ke-3 karena dalam adegan ini masih mengisahkan tentang cinta rose kepada jack. Perbedaan yang terasa dalam adegan ini adalah semakin kuatnya perasaan tersebut, hal ini adalah pengaruh dari saling mendukungnya musik dan adegan yang ada dalam film. Kali ini dominasi musik dikalahkan oleh dominasi adegan secara nyata. Karena adegan tidak ragu lagi menampilkan adegan percintaan. Hal ini mungkin menggeser posisi musik dari penegasan

menjadi soundscape namun karna terjadi penurunan klimaks dalam adegan ini instrumental tetap bertahan sebagai penegasan adegan. Adegan yang jelas dengan penambahan musik sebagai penegasan dibutuhkan karna pada adegan ini terjadi klimaks percintaan antara jack dan rose.

5. Instrumental kelima

Pada bagian ke-5 sutradara kembali menggunakan score yang berjudul *rose* mengiringi adegan yang di buka dengan obrolan antara jack dan tokoh antagonis dalam film yng merupakan tunangan rose, lalu dilanjutkan dengan sang pemeran utama wanita yang turun dari kapal titanic dengan menggunakan boat cadangan yang kemudian melompat kembali ke kapal. Nampak secara visual dalam adegan ini kebimbangan dalam diri pemeran utama wanita. Terjadi dua konflik dalam adegan ini. Yaitu konflik antara pemeran utama pria antagonis dan protagonis serta konflik batin yang dialami si pemeran utama wanita sendiri. Tujuan utama dari score ini adalah untuk memusatkan (membawa) perhatian penonton ke arah si pemeran wanita untuk meninggalkan adegan konflik antara pemeran antagonis dan protagonist. Pemeran utama wanita pada bagian akhir adegan ini melompat kembali ke dalam kapal Titanic karena kecintaan pada si pemeran utama protagonist. Scene film kemudian berlanjut pada bertemunya kembali jack dan rose di atas kapal dengan pertanyaan jack terhadap rose yang ingin meminta alasan

kepada rose mengapa ia kembali ke atas kapal, pertanyaan yang sebenarnya telah diketahui jawabannya oleh jack dilihat dari eksperisi dan tindakan jack saat memeluk dan mencium rose ketika mereka bertemu. adegan dengan iringan rose kemudian berakhir pada saat pemeran antagonis yang juga tunangan rose terlihat marah melihat rose dan jack berpelukan



6. Instrumental keenam

Pada bagian ke 6 kembali sutradara menggunakan Instrumental Rose sebagai score pada adegan sang pemeran utama wanita yang mencoba untuk menyelamatkan diri dari lautan dan meninggalkan si pemeran utama pria yang sudah meninggal. Berikut scene dalam film tersebut :



Kembali dalam adegan ini di gambarkan karakter Pemeran utama wanita yang harus merelakan apa yang di perjuangkannya untuk bertahan hidup. Di karenakan ini adalah penggambaran terakhir karakter si pemeran utama wanita muda dan memiliki selang waktu

yang agak panjang dari adegan sebelumnya yang juga menggunakan instrumental yang sama. Alasan ini bisa jadi membuat sang sutradara tidak pikir panjang untuk memakai kembali instrumental Rose. Ditambah lagi gambaran visual dalam bagian ini cukup dramatis sehingga penggunaan musik score lain yang lebih dramatis dihindari agar pesan yang di sampaikan tidak berlebihan dari yang diharapkan.

7. Instrumental ketujuh

Pada bagian ending credit dipakailah lagu my heart will go on. Sudah tidak ada lagi visualisasi gambar pada bagian ini, maka dari itu my heart will go on yang di nyanyikan celine dion memang merupakan musik terbaik sebagai penutup untuk menegaskan si pemeran utama wanita sudah sampai pada keadaan dimana dia mampu melepaskan masa lalu yang berat dan terkhusus pada bayang-bayang si pemeran utama pria yang juga orang yang di cintainya.

Gambaran paling kuat dari suasana tersebut datang dari bagian akhir adegan sebelum munculnya lagu my heart will go on, dimana adegan si pemeran utama wanita membuang barang kenangan dari masa lampau yang jika kita relasikan dengan keadaannya yang tertidur setelahnya dan lagu yang muncul kemudian merupakan tanda bahwa si pemeran utama wanita sudah mampu melupakan masa lalunya, adegan ini kemudian mengantarkan kita pada akhir film dan mulai terdengarnya lagu my heart will go on yang menyampaikan pesan

terkuatnya lewat lirik lagu dan romantisme musik yang bagian-bagiannya sejak dari awal sudah disampaikan lewat instrumental yang berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan penulis berusaha menuliskan intisari dari hasil penelitian. Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini :

1. Melodi yang digunakan dalam love theme titanic ini adalah melodi dengan nada dasar A major yang berarti Pernyataan cinta yang *innocent*, keinginan berjumpa lagi pada saat berpisah, kebahagiaan masa muda dan percaya terhadap Tuhan yang membuat melodi ini cocok untuk dipakai dalam film titanic.
2. Instrumental Titanic yang memiliki unsur melodi love theme titanic adalah Rose, Hard To Starboard, A Life So Changed, Hymn To The Sea kesemuanya ditempatkan pada 7 adegan dengan beberapa kali pengulangan.
3. Kecocokan dari tiap adegan dengan melodi ini juga merupakan hasil dari pemakaian alat instrumen yang tepat dan penempatan instrumen pada adegan yang tepat juga pergantian dan pengulangan instrumental yang disebutkan diatas sehingga tidak muncul rasa bosan dalam diri penonton film tersebut.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap perkembangan kajian ilmu serupa adalah sebagai berikut :

1. Harus ada kesinambungan, kelanjutan dalam penelitian yang sejenis dan mengenai kajian film dari segi musik yang lain. Perkembangan perfilman khususnya indie di kota Makassar ini semakin hari sudah semakin sulit untuk kita acuhkan. Orang-orang menjadi lebih cerdas karena kemudahan sarana dan prasarana pada jaman sekarang. Dengan semakin adanya penelitian seperti ini diharapkan mampu membantu pengembangan perfilman khususnya di wilayah Makassar.
2. Diharapkan kepada fakultas seni dan design untuk tetap berkarya dalam bidang videografi, musik dan bidan perfileman secara mengkhusus yang sudah ada sebelumnya dan terus mengembangkan karya-karyanya dengan senantiasa mencari asupan baru agar dapat terus mengikuti perkembangan perfileman dan musik film dunia. Kedepannya kerjasama yang efektif dengan berbagai pihak perlu kita jaga dan perluas. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan karya yang telah ada saat ini dengan keharusan untuk terus melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Effendy, Heru. 2002. *Mari membuat film*. Jakarta: Yayasan Konfiden.
- Balai Pustaka Indonesia, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*
Departemen Pendidikan Nasional.
- Budidarma, Pra. 2001. *Pengantar komposisi & aransemen*. Jakarta, PT. Elex
Media Komputindo.
- Budilinggono. I. 1993. *Bentuk dan Analisis Musik*. Jakarta, Departemen
pendidikan dan kebudayaan.
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung:
Alfabeta.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 hari mahir bikin film*. Jakarta: MUMTAZ media
- Effendy, Heru. 2008. *Industri perfilman Indonesia*. Jakarta: PT. GELORA
AKSARA PRATAMA.
- Muttaqin, Moh. -Kustap, 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional.
- Djohan 2010. *Responsi Emosi Musikal*. Bandung : Lubuk Agung
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Sangadji, E. M.-Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
Yogyakarta
- Sevilla G. C. 2004, *An Introduction to Research Methods*. Penerjemah:
- Alimuddin Tuwu, Bandung: Pustaka Setia
- Sumarjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

B. Sumber tidak tercetak

(<http://rickypuspito.blogspot.com/2012/02/macam-macam-variabel-dalam-penelitian.html>)

(<http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>)

(<http://www.masbied.com/2010/03/20/desain-penelitian-eksperimen/>)